

Comparative Study of One Way and Two Way Communication Da'wah in the Religious Development of Mosque Youth

Juwita¹, Muhammad Qadaruddin² Sulvinajayanti³

IAIN Parepare¹²³

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan berupa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dandokumentasi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa problematika dakwah *one way and two way communication* bagi seorang Da'i akan mengalami problem-problem ketika menyampaikan dakwah baik dakwah *one way and two way communication* seperti hambatan semantik, hambatan psikologis, dan hambatan sosiantropologis. Dalam perbandingan efektifitas antara dakwah *one way* dan *dakwah two way* keduanya sudah bagus. Hanya saja yang lebih efektif itu dakwah dua arah dikarenakan sudah terbukti melalui kegiatan tersebut remaja sudah mulai percaya diri pada saat mengutarakan pendapatnya ketika diskusi sedang berlangsung.

ABSTRACT

This research uses a qualitative descriptive approach method. The techniques used in the form of data collection techniques are observation, interview, and documentation. Research results show that the problem of one way and two way communication for a Da'i will experience problems when delivering da'wah both one way and two way communication such as semantic barriers, psychological barriers, and socio-anthropological barriers. In the comparison of effectiveness between one way dakwah and two way dakwah both are good. It's just that the two-way preaching is more effective because it has been proven through the activity that teenagers have started to be confident when expressing their opinions when the discussion is going on.

Correspondence Email:
juwita@gmail.com

Keywords: Comparative
Study; One way
communication da'wah;
Two way communication
da'wah; Religious
development



PENDAHULUAN

Konsep dakwah berasal dari kata al-Quran dan Sunnah, bukan dari pemikiran manusia ataupun temuan lapangan. Dari kedua sumber ini, pemikiran dakwah dikembangkan dengan ilmu tauhid, perilakunya dengan ilmu fiqh, dan kalbunya ilmu akhlak (Azis, 2009). Dakwah merupakan tugas para mubaligh untuk meneruskan risalah yang diterima dari Rasulullah. Sedangkan risalah tugas yang dipikulkan kepada Rasulullah untuk menyampaikan wahyu Allah yang diterimanya kepada ummat manusia. Dakwah menurut Islam adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat (Kayo, 2007).

Secara universal, kewajiban berdakwah menjadi tanggung jawab seluruh kaum muslimin dan muslimat dimanapun mereka berada. Akan tetapi, agar lebih dapat mencapai sasaran secara maksimal, peranan organisasi atau lembaga yang memikirkan bagaimana sistem dan metode dakwah yang lebih baik sangat diutamakan. Kewajiban berdakwah itu pada mulanya ditujukan kepada para Rasul Allah, kemudian dilanjutkan oleh para sahabat dan seterusnya dipikulkan kepada para ulama dan pemimpin-pemimpin Islam.

Dakwah pada saat ini sudah banyak mengalami peningkatan dan kemajuan dibandingkan dengan dimasa lampau, tetapi perjalanannya tidak dapat berjalan terus seperti apa yang diharapkan karena mengingat hambatan-hambatan, baik yang ada kaitannya dengan dakwah secara langsung maupun tidak langsung. Seperti tidak aktifnya remaja masjid, dan kebanyakan remaja sekarang memilih untuk menggunakan gadget atau sosmed (Sosial Media) dari pada pergi shalat berjamaah di masjid, secara tidak langsung menjadi persoalan dalam dakwah. Pengembangan dakwah masih terasa sulit dan para da'i belum menemukan strategi yang harus diberikan dalam menghadapi situasi para remaja saat ini.

Komunikasi merupakan kegiatan penyampaian pesan melalui media tertentu kepada orang lain dan sesudah menerima pesan kemudian memberikan tanggapan

kepada pengirim pesan (Hardjana, 2016). Selain itu, komunikasi juga adalah proses berbagi makna melalui prilaku verbal dan nonverbal yang dilakukan oleh dua orang atau lebih (Mulyana, 2014). Pada pendapat lain mengatakan bahwa komunikasi merupakan proses pemindahan informasi, pengertian, dan pemahaman dari seseorang, suatu tempat, atau sesuatu kepada sesuatu, tempat atau orang lain (Sikula, 2017).

Harlod D. Lasswell mengemukakan bahwa komunikasi memiliki 5 unsur penting yang terkait dengan konsep komunikasi, yaitu unsur *Who, Says What, Which Channel, To Whom, With What Effect* (Winarso, 2016). Kelima unsur ini menjadi penting dalam membuat efektifitas suatu komunikasi. Berdasarkan kategorisasi yang ada, terdapat dua bentuk komunikasi yang dapat diidentifikasi, yaitu komunikasi satu arah (*one way communication*) dan komunikasi dua arah (*Two way communication*). Komunikasi satu arah, merupakan proses komunikasi yang melibatkan aliran informasi dari satu pihak ke pihak lain tanpa memberikan kesempatan bagi pihak penerima untuk memberikan tanggapan atau umpan balik. Di sisi lain, komunikasi dua arah adalah suatu bentuk komunikasi di mana terjadi pertukaran respons atau tanggapan setelah pesan dikirimkan oleh sumber atau pengirim kepada penerima pesan. Komunikasi dua arah melibatkan interaksi aktif yang berlangsung antara kedua belah pihak, di mana keduanya saling memberikan tanggapan dan merespons pesan yang dikomunikasikan.

Remaja masjid Al-Falah Leba-Leba memiliki kemampuan yang berkualitas khususnya di bidang keislaman. Terbukti dengan adanya kejuaraan yang sudah dicapai mulai dari kejuaraan anak-anak sampai remaja. Namun sekarang sangat disayangkan prestasi yang ada bukannya berkembang tapi malah berkurang karena munculnya tindakan-tindakan yang mengarah kepada jalan yang dibenci oleh Allah SWT dan kecanggihan teknologi menyebabkan anak-anak dan remaja lebih banyak memilih untuk menggunakan gadget. Munculnya berbagai media yang memberikan informasi-informasi yang tidak layak untuk diakses oleh remaja apalagi anak-anak,

membuat Da'i sulit untuk mengumpulkan remaja. Berbagai kegiatan sudah dirancang oleh Da'i untuk menarik perhatian para remaja seperti mengadakan pengajian, forum diskusi, dan berbagai kegiatan yang mengandung nilai-nilai dakwah seperti seni dan baca tulis Al-Quran, namun usaha ini belum bisa dikatakan berhasil.

LANDASAN TEORETIS

Komunikasi

Setiap orang memerlukan komunikasi dengan orang lain untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam berkomunikasi antara satu dengan yang lainnya, proses komunikasi tersebut menggunakan kata-kata, bahasa, simbol - simbol, gambar dan sebagainya agar orang yang diajak komunikasi (komunikasi) dapat mengerti pesan apa yang disampaikan oleh si penyampai pesan (komunikator). Model komunikasi Berlo dikenal dengan model SMCR yaitu kepanjangan dengan *source* (Sumber), *Message* (Pesan), *Channel* (Saluran), dan *receiver* (Penerima). Menurut Berlo sumber adalah pihak yang menciptakan pesan, baik seseorang ataupun suatu kelompok. Pesan adalah terjemahan gagasan kedalam gagasan simbolik, seperti bahasa atau isyarat. Saluran adalah medium yang membawa pesan, dan penerima adalah orang yang menjadi sasaran komunikasi (Mulyana, 2007). Berlo juga menggambarkan dalam kebutuhan penyandi (*encoder*) dan penyandi balik (*decoder*) dalam proses komunikasi. *Enkoder* bertanggung jawab mengekspresikan maksud sumber dalam bentuk pesan. Dalam situasi tatap muka, kelompok kecil dan komunikasi publik (pidato), saluran komunikasinya adalah udara yang menyalurkan gelombang suara.

Dakwah

Dakwah merupakan usaha untuk mengajak manusia ke jalan Allah (Hardian, 2018). Dakwah adalah ajakan atau seruan kepada yang baik dan yang lebih baik. Dakwah mengandung ide tentang progresivitas, sebuah proses terus-menerus menuju kepada yang baik dan yang lebih baik dalam mewujudkan tujuan dakwah

tersebut. Apabila diilustrasikan, dakwah itu variasainya dimulai dari sekumpulan fakta mengenai sesuatu yang disebut data (pengalaman keagamaan dalam sejarah kehidupan umat manusia yang empiris atau textual atau dektrional), kemudian membentuk informasi yaitu data dapat mengubah persepsi knowledge seeker (*mad'u/sasaran dakwah*) untuk kemudian memungkinkan terjadinya perubahan keputusan dan perilaku.

Dakwah memiliki berbagai unsur yang membangun kegiatannya. Beberapa unsur dakwah meliputi: *da'i* (subyek dakwah), *mad'u* (obyek dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thoriqoh* (metode dakwah), dan *atsar* (efek dakwah). Kelima unsur ini akan selalu ada dalam aktivitas dakwah.

Da'i merupakan unsur paling penting dalam dakwah, karena tanpa *da'i*, dakwah hanyalah sebuah pemikiran tanpa bisa didistribusikan kepada masyarakat. Seorang *da'i* tidak hanya harus menguasai ilmu Al-Qura'an dan Hadist, tapi juga harus memiliki komunikasi yang baik dalam penyampaian dakwahnya. *Mad'u* merupakan obyek dakwah atau penerima dakwah. *Mad'u* bisa perseorangan, bisa juga kelompok dengan latar belakang yang berbeda. Seorang *da'i* harus mengetahui *mad'u* agar bisa mengetahui metode yang tepat dalam penyampaian dakwahnya.

Maddah atau materi dakwah menjadi pesan dalam sebuah kegiatan dakwah. materi dakwah merupakan ajaran yang mencakup materi tentang *Aqidah*, *Syari'ah*, dan *Akhlik* (Hasan, 2013). Pesan dakwah ini disampaikan oleh seorang *da'i* melalui sebuah media yang disebut sebagai Wasilah Dakwah. Media dakwah dapat berupa ucapan, tulisan maupun media dalam bentuk *audio visual*.

Kegiatan dakwah memiliki metode yang berbeda-beda. Secara umum, dakwah memiliki tiga metode, yaitu : *Bil hikmah*, *mauidzahhasanah*, dan *mujadilah billati hiya ahsan*. Dakwah *Bil Hikmah* ialah suatu metode komunikasi dakwah yang sifatnya komunikatif dan berdasarkan *human oriented* (Pirol, 2017) . Dalam metode ini, pendakwah harus mempunyai kecakapan dalam mengetahui dan memahami keadaan maupun situasi yang dihadapi *mad'u*, sehingga dakwah Islam yang disampaikan bisa diterima, dan *mad'u* tidak merasa terpaksa ataupun terbebani.

Dakwah Mauidzah Hasanah merupakan metode dengan menggunakan cara yang baik yaitu dengan kelembutan. Agar pesan-pesan yang dibawa bisa mengenai hati *mad'u*. sementara itu, dakwah *Mujadilah Billati Hiya Ahsan* merupakan metode pertukaran pikiran/opini antarkedua pihak secara sinergis, tidak memicu pertikaian yang tujuannya yaitu supaya *mad'u* menyetujui opini yang disampaikan dengan menunjukkan alasan dan bukti yang valid. Menghormati dan menghargai satu sama lain dan keduanya berpegang pada kebenaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang bertujuan melihat lebih mendalam tentang suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut. Lokasi penelitian ini berada di Leba-Leba Kecamatan Tammerodo Sendana Kabupaten Majene. Fokus penelitian ini difokuskan kepada masyarakat terutama remaja masjid Al-Falah Leba-Leba dengan mengangkat dua permasalahan, yaitu bagaimana problematika dakwah *one way and two way communication* dalam pembinaan keagamaan remaja masjid Al-Falah Leba-Leba dan bagaimana studi komparatif efektivitas dakwah *one way and two way communication* dalam pembinaan keagamaan remaja Masjid Al-Falah Leba-Leba Kecamatan Tammerodo Sendana Kabupaten Majene. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini teknik analisis deskriptif. Peneliti menganalisa sesuatu secara keseluruhan kepada bagian-bagiannya atau menjelaskan tahap akhir dari proses perkembangan sebelumnya yang lebih sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Problematika Dakwah One Way and Two way Communiccation Dalam Pembinaan Keagamaan Remaja Masjid Al-Falah Leba-leba

Problem Dakwah One Way	Problem Dakwah Two Way
<ul style="list-style-type: none">• Hambatan Semantik• Hambatan Psikologis• Hambatan Sosiantropologis	<ul style="list-style-type: none">• Tidak adanya persiapan yang memadai• <i>Mad'u</i> memiliki daya kritis yang kuat

Problem dakwah satu arah adalah ketika seorang *da'i* menyampaikan materinya namun dari salah satu mad'u ada yang tidak dipahami dari materi yang telah disampaikan oleh *da'i* karena tidak ada sesi tanya jawab didalamnya, keterbatasan dalam bergerak, dan tidak leluasa dalam menyampaikan dakwahnya. Selain itu terkadang juga *da'i* mengalami hambatan ini ketika diperintahkan mengisi dakwah secara tiba-tiba tanpa ada persiapan memadai. Sementara itu, problem Dakwah *Two Way* adalah ketika seorang *da'i* diberikan amanah untuk menyampaikan materi namun tidak adanya penguasaan materi yang baik, sedangkan *mad'u* dalam kegiatan tersebut memiliki daya kritis yang kuat dan pemahaman yang cukup baik terhadap materi dakwah.

Studi Komparatif Dakwah *One Way* and *Two Way* Terhadap Remaja

Dakwah One Way	Dakwah Two Way
Dakwah <i>One Way</i> adalah Suatu penyampaian dari seorang Da'i yang dimana seorang Da'i hanya berfokus kepada materi yang disampaikan tanpa adanya feedback atau pertanyaan dari mad'u. Seperti: Ceramah, Khutbah, dan Pidato.	Sedangkan Dakwah <i>Two Way</i> adalah suatu penyampaian dari seorang Da'i yang dimana mad'u dapat menanggapi atau merespon materi yang telah disampaikan oleh seorang Da'i. Seperti: Debat, Dialog dan Diskusi.

Dakwah dua arah lebih efektif dari pada dakwah satu arah dikarenakan dakwah dua arah lebih bersifat diskusi, bertukar pendapat mengenai materi-materi ceramah yang disampaikan oleh seorang Da'i. Sehingga dakwah yang disampaikan mudah dipahami oleh seorang mad'u. Dakwah satu arah dan dua arah sangat memiliki suatu perbedaan, karena dakwah satu arah hanya suatu penyampaian materi yang dilakukan seorang Da'i sedangkan dua arah lebih sistematis karena materinya dalam bentuk diskusi dan sebagainya.

Dakwah dua arah termasuk dakwah yang efektif karena memiliki metode lain dengan menggunakan suatu tanya jawab, diskusi tentang materi-materi dakwah yang disampaikan oleh pendakwah. Sehingga remaja mendapatkan manfaat selama mengikuti kegiatan tersebut yang mengenai materi-materi tentang keagamaan dengan menggunakan metode dakwah dua arah. Untuk memberikan background yang cukup luas bagi para Da'i kiranya perlu ditanamkan mengenai materi dakwah, baik menyangkut fiqh, akhlak, maupun tarik haruslah dapat dipusatkan pada pokok ajaran islam, yakni dari sumbernya yaitu kitab Allah al-Quran Alkarim dan sunnah Al Rasul. Tuntutan zaman yang mendominasi remaja sangat dominan oleh karenanya, materi yang disusun juga merupakan jawaban zaman. Materi yang dipersiapkan hendaknya mudah dicerna remaja mempunyai bahasa sendiri dalam bahasa sehari-hari bahkan kadang punya ambisi menggunakan bahasa populer walaupun mereka sendiri kurang memahami cara penjabarannya baik pada remaja yang masih sekolah maupun yang putus dekolah

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan dengan demikian penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Problem dakwah satu arah adalah ketika seorang Da'i menyampaikan materinya namun dari salah satu *mad'u* ada yang tidak dipahami dari materi yang telah disampaikan oleh Da'i karena tidak ada sesi tanya jawab didalamnya, keterbatasan dalam bergerak, dan tidak leluasa dalam menyampaikan dakwahnya, selain itu terkadang juga Da'i mengalami hambatan ini ketika diperintahkan mengisi dakwah secara tiba-tiba tanpa ada persiapan memadai. Problem Dakwah *Two Way* adalah Ketika seorang Da'i diberikan amanah untuk menyampaikan materi namun tidak adanya persiapan yang memadai, sedangkan *mad'u* yang ikut dalam kegiatan tersebut memiliki daya kritis yang kuat.

2. Dakwah *One Way* adalah suatu penyampaian dari seorang Da'i Yang dimana seorang Da'i hanya berfokus kepada materi yang disampaikan tanpa adanya *feedback* atau pertanyaan dari *mad'u*. Seperti: ceramah, khutbah, dan pidato. Sedangkan dakwah *two way* adalah suatu penyampaian dari seorang Da'i yang dimana *mad'u* dapat menanggapi atau merespon materi yang telah disampaikan oleh seorang Da'I, seperti debat, dialog dan diskusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, M. A. (2009). *Ilmu Dakwah*. Kencana.
- Hardian, N. (2018). DAKWAH DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN HADITS. *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*. <https://doi.org/10.15548/al-hikmah.v0i0.92>
- Hardjana, A. M. (2016). *Ilmu Komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Hasan, M. (2013). Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah. In *Pena Salsabila*.
- Kayo, P. K. (2007). *Manajemen Dakwah* (1st ed.). Amzah.
- Mulyana, D. (2007). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Remaja Rosda karya.
- Mulyana, D. (2014). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar* (18th ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Pirol, A. (2017). *Komunikasi dan Dakwah Islam*. books.google.com.
<https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=3QCJDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=%22abdul+pirol%22+komunikasi+dan+dakwah+islam&ots=GQ3eiL4uAc&sig=KdXLqt9jQfuQHCZZK-Yl5B0Ugw0>
- Sikula, A. E. (2017). *Training dan Pengembangan Tenaga Kerja*. Pustaka Binaman.
- Winarso, H. P. (2016). *Sosiologi Komunikasi Massa*. Prestasi Pustaka.